



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2499-2504

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Struktur Modal dan Profitabilitas PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk Tahun 2024

Viqy Pandu

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

* Corresponding author: e-mail: viqypandu@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025 Kata Kunci: Struktur modal, Profitabilitas,	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur modal dan profitabilitas PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) berdasarkan laporan keuangan konsolidasian per 30 September 2024. Struktur modal dianalisis menggunakan rasio <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Debt Ratio</i>, sedangkan profitabilitas dianalisis melalui <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM). Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal PDES masih sangat bergantung pada pendanaan berbasis utang, sementara tingkat profitabilitas menunjukkan efisiensi pengelolaan aset dan modal yang masih perlu ditingkatkan. Temuan ini memberikan implikasi strategis bagi manajemen dalam menyeimbangkan antara risiko finansial dan kemampuan mencetak laba.
Keywords: Capital structure, Profitability,	ABSTRACT <i>This study aims to analyze the capital structure and profitability of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) based on the consolidated financial statements as of September 30, 2024. The capital structure was analyzed using the Debt to Equity Ratio (DER) and Debt Ratio, while profitability was analyzed through Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). The results of the analysis show that PDES' capital structure is still highly dependent on debt-based funding, while the level of profitability shows the efficiency of asset and capital management that still needs to be improved. These findings provide strategic implications for management in balancing financial risk and profit-making ability.</i>

PENDAHULUAN

Struktur modal dan profitabilitas merupakan dua faktor penting dalam manajemen keuangan perusahaan yang saling terkait erat. Struktur modal mengacu pada bagaimana perusahaan membiayai operasinya menggunakan kombinasi utang dan ekuitas. Memilih struktur modal yang tepat memiliki dampak signifikan terhadap risiko dan laba pemegang saham (Julian & Febrianto, 2025).

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa perjalanan wisata dan memiliki entitas anak di dalam dan luar negeri. Dalam industri pariwisata yang sangat sensitif terhadap kondisi makroekonomi dan kebijakan perjalanan, efisiensi penggunaan dana serta kemampuan mencetak laba menjadi faktor krusial untuk mempertahankan keberlangsungan usaha.

Laporan keuangan merupakan instrumen yang berharga untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara kritis. Laporan situasi keuangan dan laporan laba rugi memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memeriksa kesehatan struktur pendanaan perusahaan serta efektivitas operasionalnya (Christopher et al., 2024).

Dalam konteks pemulihan pascapandemi dan meningkatnya mobilitas wisatawan, penting untuk mengetahui apakah PDES mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Maka dari itu, rumusan masalah penelitian ini yaitu 1) Apakah perusahaan terlalu bergantung pada pendanaan eksternal? 2) Apakah profitabilitasnya sebanding dengan risiko yang diambil?

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mempelajari data laporan keuangan PDES per 30 September 2024. Fokus utamanya adalah pada struktur modal dan profitabilitas, karena kedua faktor tersebut merupakan indikasi terpenting kelayakan bisnis dan daya saing jangka panjang.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan PDES dan memberikan rekomendasi strategis dalam pengelolaan modal dan peningkatan profitabilitas perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Struktur Modal

Struktur modal perusahaan adalah gabungan utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai kegiatannya. Menurut Brigham & Houston (2018), struktur modal terbaik adalah yang dapat mengurangi biaya modal sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. DER dan Rasio Utang sering digunakan untuk menentukan seberapa besar ketergantungan perusahaan pada utang. Struktur modal yang banyak utangnya dapat meningkatkan risiko kebangkrutan sekaligus membatasi kemampuan perusahaan untuk merespons kondisi ekonomi.

Struktur modal adalah susunan proporsi antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas operasional dan investasinya. Dalam struktur modal, utang mencakup pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang seperti kredit bank dan obligasi, yang mewajibkan perusahaan untuk membayar bunga secara berkala (Anangsyah & Kusuma, 2020). Sementara itu, ekuitas terdiri dari dana yang berasal dari pemilik perusahaan, seperti saham biasa dan saham preferen. Saham biasa memberikan hak kepemilikan dan dividen kepada pemegangnya, sedangkan saham preferen memiliki prioritas dalam pembagian dividen, namun biasanya tidak memiliki hak suara. Pemilihan struktur modal yang tepat sangat penting karena akan memengaruhi biaya modal, risiko keuangan, dan fleksibilitas perusahaan dalam mengakses pendanaan di masa depan. Perusahaan harus menyeimbangkan antara penggunaan utang yang dapat memberikan keuntungan pajak, dan penggunaan ekuitas yang lebih aman namun memiliki biaya lebih tinggi. Tujuan akhirnya adalah mencapai kombinasi pembiayaan yang paling efisien untuk mendukung pertumbuhan dan kelangsungan usaha.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan

dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya dan beban operasional. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga tumbuh dan memberikan keuntungan kepada pemilik atau pemegang saham (Effendi, 2020).

Untuk mengukur profitabilitas, biasanya digunakan beberapa rasio keuangan, seperti margin laba bersih (*net profit margin*), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Margin laba bersih menunjukkan persentase laba bersih dari total pendapatan, ROA mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari total aset, dan ROE menunjukkan seberapa besar pengembalian yang diterima pemilik modal atas investasinya. Secara umum, profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan dan prospek jangka panjang suatu perusahaan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan penggunaan asetnya. Menurut Harahap (2015), rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola operasi. Rasio seperti ROA, ROE, dan NPM menjadi tolok ukur penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin besar kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan bagi pemegang saham dan memperkuat posisi keuangannya.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam berbagai aspek. Gitman & Zutter (2015), menyatakan bahwa rasio keuangan mempermudah manajemen dan investor dalam menilai kinerja serta potensi risiko dan peluang suatu perusahaan. Rasio-rasio ini dibagi dalam beberapa kategori, di antaranya likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan berdasarkan data laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi. Rasio ini membantu manajemen, investor, dan kreditor dalam memahami efisiensi operasional, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Dengan membandingkan angka-angka keuangan tertentu, rasio keuangan dapat memberikan gambaran singkat namun informatif tentang posisi keuangan perusahaan (Christopher et al., 2024).

Secara umum, rasio keuangan dibagi menjadi beberapa jenis utama. Pertama, rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, contohnya adalah *current ratio* dan *quick ratio*. Kedua, rasio solvabilitas (*leverage*) menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, seperti *debt to equity ratio*. Ketiga, rasio aktivitas mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya, misalnya *inventory turnover* dan *asset turnover*. Keempat, rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan menghasilkan laba, seperti *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Dengan menggunakan rasio-rasio ini, pihak yang berkepentingan dapat membuat keputusan bisnis atau investasi yang lebih tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus. Data yang dianalisis merupakan laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk per 30 September 2024, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, serta laporan arus kas.

Variabel yang dianalisis mencakup:

No.	Variabel	Rumus
1.	Struktur Modal	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$
		$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$
2.	Profitabilitas	$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
		$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas}$
		$Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan bagaimana perusahaan membiayai asetnya, apakah lebih dominan menggunakan dana eksternal (utang) atau dana internal (ekuitas). Berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk per 30 September 2024, diperoleh data sebagai berikut:

Total Liabilitas	= Rp200.536.257.133
Total Ekuitas	= Rp76.175.627.607
Total Aset	= Rp276.711.884.740

Hasil perhitungan:

$$DER = \frac{200.536.257.133}{76.175.627.607} = 2,63$$

$$Debt\ Ratio = \frac{200.536.257.133}{276.711.884.740} = 0,7246 \text{ atau } 72,46\%$$

DER sebesar 2,63 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki liabilitas yang lebih dari dua kali lipat ekuitasnya. Ini mengindikasikan bahwa PDES sangat bergantung pada pendanaan berbasis utang. Ketergantungan ini menimbulkan beban keuangan seperti bunga pinjaman yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Hal ini juga meningkatkan risiko keuangan, khususnya dalam situasi pendapatan yang fluktuatif, seperti dalam industri pariwisata.

Debt Ratio sebesar 72,46% menunjukkan bahwa lebih dari 70% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Angka ini cukup tinggi dan mencerminkan leverage keuangan yang agresif. *Leverage* tinggi bisa menguntungkan dalam masa pertumbuhan karena memperbesar laba atas ekuitas, tetapi berpotensi berbahaya saat pendapatan menurun atau terjadi tekanan likuiditas. Dalam jangka panjang, struktur modal seperti ini bisa mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam mengambil kebijakan investasi dan ekspansi.

Selain itu, utang jangka pendek yang cukup besar sebesar Rp52 miliar menandakan adanya tekanan likuiditas jangka pendek. Beban bunga yang tercatat sebesar Rp10,79 miliar pada periode ini menunjukkan biaya pendanaan yang cukup tinggi. Strategi *refinancing* dengan menurunkan bunga atau memperpanjang jatuh tempo utang dapat dipertimbangkan oleh manajemen untuk meringankan beban kas.

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Analisis ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Profitabilitas

$$\begin{aligned} \text{Laba Bersih (Pemilik Entitas Induk)} &= \text{Rp}5.435.926.078 \\ \text{Pendapatan} &= \text{Rp}303.421.267.752 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan:

$$\text{ROA} = \frac{5.435.926.078}{276.711.884.740} = 1,96\%$$

$$\text{ROE} = \frac{5.435.926.078}{76.175.627.607} = 7,13\%$$

$$\text{NPM} = \frac{5.435.926.078}{303.421.267.752} = 1,79\%$$

ROA (*Return on Assets*)

Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp100 aset hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp1,96. Nilai ini masih tergolong rendah, mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki belum digunakan secara optimal untuk menciptakan pendapatan bersih. Dalam industri jasa seperti pariwisata, efisiensi pengelolaan aset seperti properti, kendaraan wisata, dan sistem digitalisasi layanan sangat menentukan nilai ROA.

ROE (*Return on Equity*)

ROE sebesar 7,13% mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp7,13 untuk setiap Rp100 modal sendiri yang ditanamkan pemegang saham. Angka ini cukup wajar, namun tidak terlalu menarik bagi investor yang mengharapkan pengembalian lebih tinggi, terutama mengingat risiko leverage yang besar. Kinerja ROE yang lebih tinggi dari ROA mencerminkan adanya efek pengungkit dari penggunaan utang.

NPM (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih sebesar 1,79% menunjukkan bahwa dari setiap Rp1 penjualan, hanya Rp0,0179 yang menjadi laba bersih. Margin ini tergolong tipis dan menandakan bahwa biaya operasional dan beban keuangan cukup besar, menggerus pendapatan bersih. Untuk meningkatkan NPM, PDES perlu melakukan efisiensi biaya seperti menekan beban penjualan, biaya umum dan administrasi, serta melakukan evaluasi atas kebijakan harga dan segmentasi pasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada tahun 2024 memiliki struktur modal yang tinggi ketergantungannya pada utang dengan DER 2,63 dan *Debt Ratio* 72,46%. Sementara itu, profitabilitas perusahaan masih terbatas, tercermin dari ROA 1,96%, ROE 7,13%, dan NPM 1,79%.

Manajemen disarankan untuk meninjau kembali strategi pembiayaan, khususnya dengan mengurangi proporsi utang jangka panjang dan mengoptimalkan biaya operasional guna meningkatkan margin laba. Penguatan ekuitas dan optimalisasi penggunaan aset juga menjadi langkah penting untuk memperbaiki rasio profitabilitas dan memperkuat posisi keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Anangsyah, N., & Kusuma, D. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2016. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 8(2), 248. <https://doi.org/10.12928/fokus.v8i2.1594>
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. In *Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta*.
- Christopher, D., Hernawan, S., & Tanggulangan, G. (2024). KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 209–232.
- Effendi, B. (2020). Manajemen Laba: Kontribusi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 159–166. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.159-166>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of Managerial Finance (14th ed.). In *Pearson Education*.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. In *Jakarta: RajaGrafindo Persada*.
- Julian, P., & Febrianto, G. N. (2025). Analisis Profitabilitas , Makro Ekonomi dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023 . *Journal of Creative Student Research*.